

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Program pemberdayaan masyarakat yang dirancang dengan baik dan melibatkan berbagai elemen masyarakat dapat menciptakan perubahan perilaku yang bertahan hingga 2-3 tahun setelah program berakhir (Arma(Armalid et al., 2025; Hafizoh et al., 2026b).

b. Metode

Metode pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengidentifikasi, menganalisis, serta memecahkan permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Metode yang umum digunakan meliputi penyuluhan dan edukasi, pelatihan keterampilan, pendampingan masyarakat, partisipasi aktif masyarakat, serta pendekatan berbasis komunitas (*community based approach*). Dalam konteks kesehatan lingkungan, metode pemberdayaan sering diterapkan melalui diskusi kelompok, praktik langsung, simulasi, dan kegiatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif sehingga terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku secara berkelanjutan (Najamudin and Al Fajar, 2024).

2. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, Berdasarkan (UU 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah kegiatan pengelolaan atau penanganan sampah terdiri dari :

a. Pemilahan

Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah

b. Pengumpulan

Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu

c. Pengangkutan

Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir

d. Pengolahan

Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah

e. Pemrosesan akhir

Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

3. Perilaku dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

a. Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Perilaku masyarakat merupakan suatu tindakan atau kebiasaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan sampah. Perilaku ini sangat menentukan keberhasilan strategi pengelolaan sampah karena tindakan individu dalam memilah, membuang, mengangkut dan mengelola sampah akan memengaruhi efisiensi sistem secara keseluruhan. Studi di Desa Tontouan, Luwuk menunjukkan bahwa pengelolaan sampah sangat

berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah secara benar dan konsisten, di mana perilaku yang kurang peduli berpotensi mengganggu kualitas lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat (Lasompo *et al.*, 2022).

- b. Kepatuhan terhadap Sistem Pengangkutan dan Penjadwalan Sampah
Kepatuhan masyarakat terhadap jadwal pengangkutan dan aturan pembuangan sampah merupakan bagian penting dari perilaku lingkungan yang mendukung sistem pengelolaan sampah yang efektif. Kepatuhan ini mencakup buang sampah pada waktu dan lokasi yang telah ditetapkan dan mengikuti mekanisme yang telah disosialisasikan. Kepatuhan tinggi akan meningkatkan efisiensi kerja pengangkutan dan mengurangi risiko akumulasi sampah di titik-titik yang tidak diinginkan. Faktor pengetahuan, sikap, dan kontrol perilaku sering digunakan dalam model teoritis seperti *Theory of Planned Behavior* untuk menjelaskan seberapa besar seseorang mengikuti aturan pengelolaan sampah (Santoso and Farizal, 2019b).
- c. Partisipasi dan Tanggung Jawab Masyarakat
Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merujuk pada keterlibatan aktif warga dalam proses perencanaan, pelaksanaan 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta evaluasi program pengelolaan sampah di lingkungannya. Partisipasi ini meliputi ikut serta dalam pemilahan sampah, musyawarah komunitas, bank sampah, maupun kegiatan pelestarian lingkungan lainnya. Penelitian di Jakarta Pusat menunjukkan bahwa masyarakat yang terlibat dalam sistem 3R, pemilahan sampah, serta pemantauan program pengelolaan memiliki kontribusi nyata terhadap kualitas lingkungan yang lebih baik (Musliza and Maysaroh Fitri Siregar, 2024).
Partisipasi juga sering diukur sebagai bentuk tanggung jawab kolektif, di mana warga tidak hanya melihat sampah sebagai beban pribadi tetapi sebagai masalah sosial yang harus diselesaikan bersama. Kajian terhadap partisipasi mahasiswa dan masyarakat umum juga

menunjukkan variasi tingkat keterlibatan, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan norma sosial komunitas (Musliza and Maysaroh Fitri Siregar, 2024)

- d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku dan Partisipasi Masyarakat
Berbagai faktor memengaruhi perilaku dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, antara lain (Sari and Rahardyan, 2024):

1) Pengetahuan dan Sikap

Individu yang memiliki pengetahuan lebih tinggi tentang dampak lingkungan cenderung menunjukkan perilaku pemilahan dan partisipasi yang lebih baik.

2) Norma Sosial dan Kontrol Perilaku

Norma dari lingkungan sosial dan kontrol perilaku individu dapat mendorong atau menghambat niat serta tindakan pro-lingkungan seperti pemilahan sampah.

3) Fasilitas dan Infrastruktur

Ketersediaan sarana seperti tempat pemilahan, jadwal pengangkutan yang jelas, serta fasilitas pendukung akan meningkatkan tingkat partisipasi warga.

4) Motivasi dan Kepercayaan

Tingkat kepercayaan warga terhadap sistem dan hasil pengelolaan sampah akan memengaruhi keikutsertaan mereka dalam program pengelolaan sampah.

4. Teori Lawrence Green

Teori Lawrence Green dikenal melalui model PRECEDE-PROCEED yang pertama kali dikembangkan oleh Lawrence W. Green dan rekan-rekannya pada tahun 1980. Model ini merupakan pendekatan yang komprehensif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program promosi kesehatan serta intervensi perilaku. Menurut perilaku seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

- a. Faktor predisposisi (predisposing factors)

Faktor yang mendasari atau mempermudah terjadinya perilaku, meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, dan persepsi.

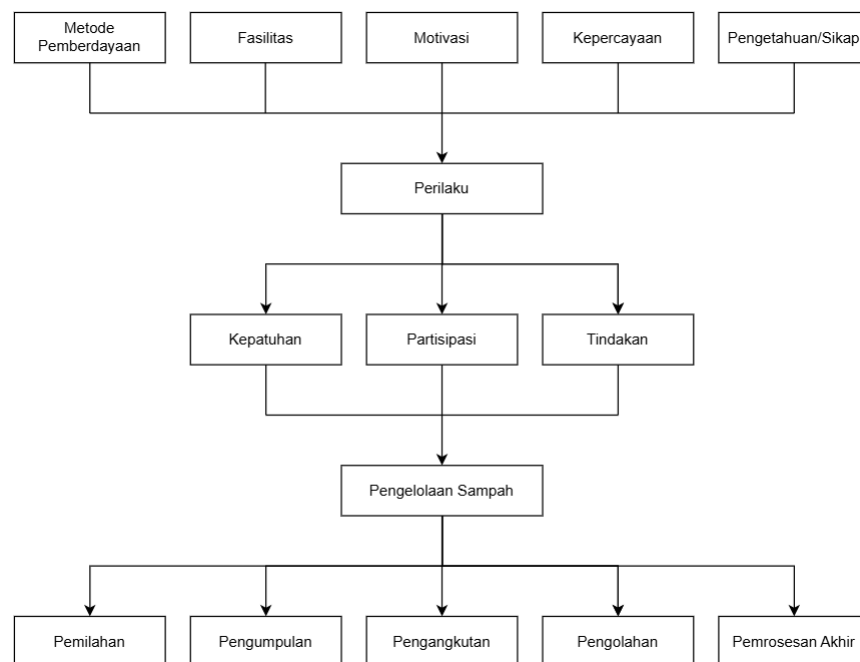
b. Faktor pemungkin (enabling factors)

Faktor yang memungkinkan suatu perilaku dapat terwujud, meliputi ketersediaan sarana, prasarana, sumber daya, keterampilan, dan akses terhadap layanan.

c. Faktor penguat (reinforcing factors)

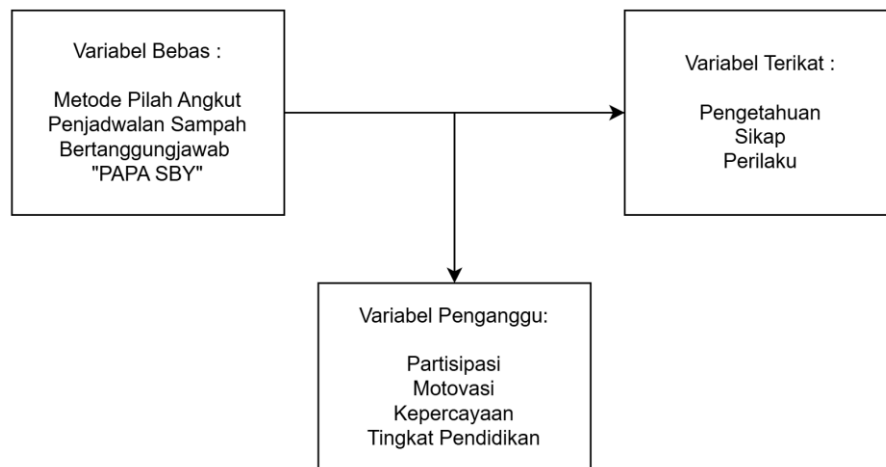
Faktor yang memperkuat atau melemahkan perilaku, meliputi dukungan keluarga, tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, kebijakan, dan pengaruh sosial lainnya.

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis di dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Mayor

Penerapan Model Pemberdayaan Masyarakat Pilah Angkut Penjadwalan Sampah yang Bertanggung Jawab (PAPA SBY) berpengaruh terhadap perilaku pemilahan sampah dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung.

2. Hipotesis Minor

- a. Penerapan Model Pemberdayaan Masyarakat Pilah Angkut Penjadwalan Sampah yang Bertanggung Jawab (PAPA SBY) terhadap perubahan pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah rumah tangga.
- b. Penerapan Model Pemberdayaan Masyarakat Pilah Angkut Penjadwalan Sampah yang Bertanggung Jawab (PAPA SBY) perubahan sikap masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga.
- c. Penerapan Model Pemberdayaan Masyarakat Pilah Angkut Penjadwalan Sampah yang Bertanggung Jawab (PAPA SBY) perubahan tindakan masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga.

- d. Model PAPA SBY berperan dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung.